



Policy & Practice

**MENAVIGASI KEMISKINAN DI KEPULAUAN: STUDI KASUS DI
KEPULAUAN ROMANG, MALUKU BARAT DAYA**

Navigating The Archipelago of Poverty: A Case Study On Romang Islands, Southwest Maluku

**Nur Ovaliani¹, Gusti Ayu Putu Candra Dewi², Riki Irmawan³, Salma Nisa Adiyani⁴,
Fera Perdina Waani⁵**

¹Politeknik STIA LAN Makassar;

Email:

nurovaliani_62@yahoo.com

²Badan Kepegawaian dan
Pengembangan SDM, Provinsi

Bali; Email:

dewiqchandra1205@gmail.com

³Dinas Pemberdayaan
Masyarakat dan Desa, Kota

Banjar; Email:

riki.irmawan1@gmail.com

⁴Badan Pengelolaan Keuangan
dan Aset Daerah, Provinsi

Kalimantan Selatan; Email:

adiyanisalma@gmail.com

⁵Dinas Pemberdayaan

Perempuan dan Anak, Kota

Manado; Email:

ferawaani240291@gmail.com

Keywords: *poverty; social
problem; social planning;
government*

Kata kunci: kemiskinan;
masalah sosial; perencanaan
sosial; pemerintah

Abstract

Poverty is still one of the social problems and the main concern of the Government of Indonesia to overcome it. The issue of poverty has become very complex in the archipelago. This article takes a case on one of the islands in Southwest Maluku Regency, Maluku Province. Poverty in the Romang Islands is caused by natural and economic conditions, structural and social conditions, and cultural conditions (cultural). Natural and economic poverty arises due to limited natural resources, the quality of human resources, and other resources so that production opportunities are relatively small and cannot play a role in development. Structural and social poverty is caused by uneven development results, inadequate facilities and infrastructure, institutional and policy arrangements in development that are not optimal. While cultural poverty (culture) is caused by attitudes or habits of life that feel adequate, thus trapping someone in poverty and local culture that sometimes conflicts with development activities in the Romang islands. Accessibility to the Romang archipelago is difficult due to the topography of the area separated by the ocean and is a small island. In addition, poverty conditions on Romang Island become more complex with gold mining activities on the island which have an impact on the environment and economic dynamics of the island community. This article analyzes the social problem of poverty in Romang Island by mapping the root causes of the problem to identify solutions as a foundation in designing social planning and social engagement design to overcome complex poverty problems.

Abstrak

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah sosial dan perhatian utama Pemerintah Indonesia untuk menanggulangnya. Isu kemiskinan menjadi sangat kompleks di wilayah kepulauan. Artikel ini mengambil kasus di salah satu pulau di Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Kemiskinan di Kepulauan Romang disebabkan oleh kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, dan sumberdaya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, sarana dan prasarana kurang memadai, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan yang belum optimal. Sedangkan kemiskinan kultural (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan dan budaya lokal yang kadangkala bertentangan dengan kegiatan pembangunan di kepulauan Romang. Aksesibilitas pada wilayah kepulauan Romang yang sulit akibat topografi wilayah yang terpisah oleh lautan dan merupakan pulau kecil. Selain itu, kondisi kemiskinan di Pulau Romang menjadi lebih kompleks dengan adanya aktivitas pertambangan emas di pulau yang berdampak pada lingkungan dan dinamika ekonomi masyarakat pulau. Artikel ini menganalisis masalah sosial kemiskinan di Pulau Romang dengan memetakan akar masalah untuk mengidentifikasi solusi sebagai landasan dalam mendesain perencanaan sosial dan desain keterlibatan sosial untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang kompleks.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Lingkaran kemiskinan terus terjadi, karena dengan penghasilan yang rendah tidak mampu mengakses sarana pendidikan, kesehatan, dan nutrisi secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumberdaya manusia dari aspek intelektual dan fisik rendah, berakibat produktivitas juga rendah. Berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan menanggulangi masalah kemiskinan di Indonesia (Fadillah, 2021).

Meskipun demikian, salah satu tantangan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia adalah kompleksitas masalah di wilayah kepulauan. Rahmatullah (2010) berpendapat bahwa bahwa sebagian besar (63,47 persen) penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pesisir kepulauan dan pedesaan. Hal ini ditegaskan oleh Juliantono

(2015) yang mengonfirmasi bahwa kemiskinan di pesisir dan pulau-pulau kecil terluar sebesar 35 persen.

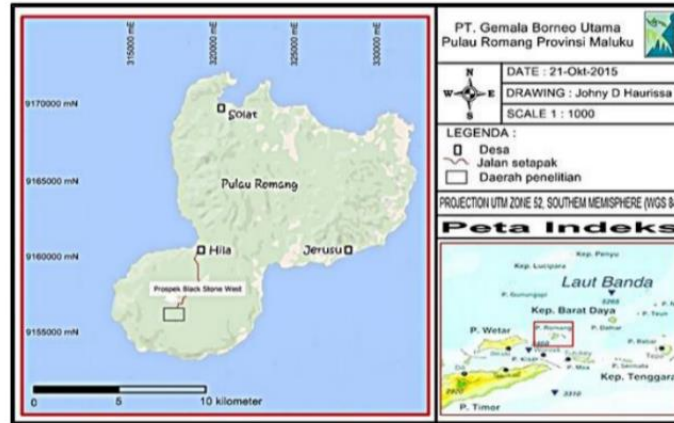
Untuk mengurai lebih dalam isu ini, artikel ini akan menganalisis masalah kemiskinan di masyarakat pulau, dengan kasus Pulau Romang, Kabupaten Maluku Barat Daya. Kabupaten Maluku Barat Daya sendiri merupakan daerah yang memiliki masyarakat miskin tertinggi di semua daerah di Provinsi Maluku (BPS, 2021). Salah satu yang berkontribusi pada angka kemiskinan ini adalah kemiskinan di Kepulauan Romang. Daerah ini berada pada wilayah pinggiran dan kepulauan dimana aksesibilitas dan infrastruktur masyarakat sangat terbatas. Untuk mengurai lebih dalam masalah ini, artikel ini akan menganalisis pemetaan sosial kemudian dilanjutkan dengan desain keterlibatan sosial dan intervensi perencanaan sosial.

PEMETAAN MASALAH SOSIAL

Defenisi dan Latar Masalah Kemiskinan Wilayah Perbatasan

Kepulauan Romang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Maluku Barat Daya, Maluku, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di desa Jerusu. Kecamatan ini terdiri dari 3 desa dan 4 kampung. Secara astronomis, pulau Romang terletak antara 127°11'09" -127°25'59" Bujur Timur dan 07°34'03" - 07°34'60" Lintang Selatan (BPS, 2022). Adapun letaknya secara geografis sebelah selatan dibatasi oleh Pulau Kisar, sebelah utara oleh Laut Banda, sebelah timur Pulau Maopora dan sebelah barat oleh Pulau Wetar. Luas wilayah daratan pulau Romang sebesar 173,49 km² dengan panjang garis pantai sebesar 77,74 km (BPS, 2022). Pulau ini memiliki kelengkapan ekosistem baik ekosistem mangrove maupun terumbu karang.

Penggunaan lahan daratan pesisir sampai batas 1 km dari pantai di Pulau Romang meliputi hutan primer, dan hutan sekunder, semak belukar dan alang-alang, ladang/tegalan, kebun campuran, dan pemukiman. Penggunaan lahan di kawasan ini didominasi oleh hutan belukar, hutan primer dan sekunder, sisanya merupakan kebun campuran, ladang, tegalan, perkampungan dan tanah kosong. Hutan sekunder dan hutan primer sepanjang di pesisir pulau, sedangkan pemukiman pada lahan yang sempit. Penggunaan lahan perairan pesisir di Pulau Romang meliputi pantai berpasir, pantai bergisik, pantai berbatu, rata-rata pasut berpasir, terumbu karang, dan perairan penangkapan ikan, dan budidaya perairan. Pantai bergisik tersusun atas material pasir-kerikil dan kerakal, merupakan lahan kosong yang ditumbuhi vegetasi Semak terdistribusi di sepanjang pesisir pulau. Lahan ini belum dimanfaatkan secara optimal. Pantai berbatu mencakup pantai tebing terjal, platform pantai, dan bongkahan batu karang juga ditemukan di pesisir pulau ini.



Gambar 1. Peta Pulau Romang (Amsah, 2020)

Dengan kekayaan alam yang dimiliki pulau romang tetap memiliki masalah kemiskinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS (2022) tingkat kemiskinan di Maluku Barat Daya yang termasuk Pulau Romang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Angka Kemiskinan di Kabupaten & Kota di Provinsi Maluku

No	Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		
		2019	2021	2022
1	Kepulauan Tanimbar	27,25	27,27	23,88
2	Maluku Tenggara	22,75	22,73	21,19
3	Maluku Tengah	20,04	19,84	17,46
4	Buru	16,74	17,28	15,82
5	Kepulauan Aru	26,73	26,53	23,51
6	Seram Bagian Barat	25,16	25,27	22,25
7	Seram bagian Timur	23,13	23,25	20,73
8	Maluku Barat Daya	29,43	29,55	27,64
9	Buru Selatan	16,13	15,89	14,75
10	Kota Ambon	4,57	5,02	4,68
11	Kota Tual	22,68	23,26	20,56
12	Maluku	17,69	17,87	15,97

Persentase Penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan

Sumber: BPS (2022)

Di Pulau Romang terdapat pertambangan emas dari PT Gemala Borneo Utama (GBU). Luas areal pertambangan PT GBU 2000 ha lebih. Izin pertama 2000 ha, kemudian

bertambah menjadi 9000 ha. Setengah pulau Romang telah menjadi areal eksplorasi tambang PT GBU Pertambangan emas ini membawa dampak yaitu:

1. Berkurangnya hasil madu hutan, dimana biasanya dapat menghasilkan sampai 10 liter dalam sekali panen. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya pertambangan yang mengganggu produktifitas lebah hutan dan ekosistem sumber madu yang selama ini terjaga.
2. Perkebunan pala dan cengkeh semakin menurun dratis dampak pengeboran sekitar perkebunan dan karena kabel-kabel perusahaan tambang. Sementara selama ini perkebunan pala dan cengkeh merupakan tanaman komoditas andalan Masyarakat Pulau Romang
3. hilangnya perusahaan agar-agar karena kontaminasi air terhadap bahan merkuri untuk memecahkan batu dan menggali tanah dimana residunya tercampur dengan air.
4. Memicu konflik antara Masyarakat pro dan kontra terhadap pertambangan emas dimana 90% Masyarakat menolak dan 10% Masyarakat pro tambang termasuk aparat desa.
5. Memicu sengketa terhadap tanah yang dibeli oleh Perusahaan GBU, karena Masyarakat romang memiliki adat dimana terdapat mekanisme sendiri untuk membagikan tanah berdasarkan aturan adat.

Kerusakan lingkungan menyebabkan kondisi di Romang tidak kondusif dan penghasilan Masyarakat berkurang sehingga angka kemiskinan meningkat. Eksploitasi sumber daya alam di Pulau Romang menyebabkan masyarakat rentan terhadap dampak lingkungan. Selain itu, akses masyarakat Pulau Romang untuk bekerja di Perusahaan GBU sangat terbatas mengingat kapasitas warga yang umumnya masih memiliki latar pendidikan rendah. Masyarakat Pulau Romang hanya bisa mengakses pekerjaan yang berpenghasilan rendah dengan mendapatkan 50-60 ribu perhari dan sebagai pekerja lepas.

Hal lain menjadi masalah adalah infrastruktur kepulauan Romang sangat minim. Sarana dan prasarana untuk mendukung mobilitas masyarakat lokal di pulau Romang tidak memadai dimana jalannya belum diaspal dan masih rusak. Kondisi lain adalah keterbatasan tenaga pendidik dan kesehatan di semua fasilita pendidikan dan kesehatan yang ada. Berangkat dari hal tersebut, akar masalah kemiskinan di Pulau Romang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah:

Tabel 2. Analisis Masalah Pulau Romang

MASALAH POKOK	MASALAH	AKAR PERMASALAHAN
Lambatnya penurunan angka kemiskinan di Pulau Romang	Pendapatan masyarakat yang rendah	Kesulitan atau ketidakmampuan untuk mencapai skala ekonomi (<i>economics scale</i>) yang optimal dan menguntungkan dalam hal administrasi, usaha produksi, dan transportasi laut turut menghambat pembangunan.
	Kerusakan lingkungan akibat tambang	Ketersediaan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan, seperti air tawar, vegetasi, tanah, ekosistem pesisir (<i>coastal ecosystem</i>) dan satwa liar, pada akhirnya akan menentukan daya dukung Pulau Romang dalam menopang kehidupan masyarakat penghuni dan segenap kegiatan pembangunannya
	Sarana prasarana yang tidak memadai	Ukuran pulau yang kecil dan terisolasi, sehingga penyediaan prasarana dan sarana menjadi sangat mahal, dan sumberdaya manusia yang handal menjadi sangat langka.
	Kriminalitas akibat konflik tambang	Produktivitas sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang terdapat di setiap unit ruang (lokasi) di dalam pulau dan yang terdapat di sekitar pulau (seperti ekosistem terumbu karang dan perairan pesisir) adalah saling terkait satu sama lain
		Sarana kesehatan, pendidikan, transportasi, komunikasi dan jalanan yang masih tidak memadai

Sumber: Diolah penulis (2023)

Akar Masalah Kemiskinan Wilayah Perbatasan

Kemiskinan merupakan masalah sosial kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Kami menganalisis lima isu utama yang berkontribusi pada kemiskinan di Pulau Roman yang dijelaskan secara detail pada bagian ini.

Isu Kesehatan

Kesehatan merupakan hak dasar bagi semua warga negara. Namun layanan dasar ini menjadi salah satu tantangan utama bagi pemerintah daerah dalam mengelola layanan

publik kesehatan di wilayah kepulauan. Hal ini terlihat di Pulau Romang dimana fasilitas kesehatan baik dari sarana dan prasarana serta tenaga kesehatan sangat terbatas (Leleury & Tomasouw, 2019). Di Kepulauan Romang hanya terdapat 1 Fasilitas Layanan Kesehatan Puskesmas dan itupun juga tanpa fasilitas rawat inap yang terletak di Desa Jerusu. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 3 di bawah dimana semua fasilitas kesehatan sangat sulit diakses oleh para warga.

Tabel 3. Kemudahan Untuk Mencapai Sarana Kesehatan Terdekat Bagi Desa yang Tidak ada Sarana Kesehatan Menurut Desa dan Fasilitas Kesehatan di kecamatan Kepulauan Romang, 2020

Desa/Kelurahan <i>Village/Sub-District</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Rumah Sakit Bersalin <i>Maternity Hospital</i>	Poliklinik/Balai Pengobatan <i>Polyclinic/Treatment Center</i>	Puskesmas		Apotek
				Rawat Inap	Tanpa Rawat Inap	
Jerusu	Sangat Sulit	Sangat Sulit	Sulit	Sangat Sulit	-----	Sangat Sulit
Hila	Sangat Sulit	Sangat Sulit	Sangat Sulit	Sangat Sulit	Sulit	Sangat Sulit
Solath	Sangat Sulit	Sangat Sulit	Sangat Sulit	Sangat Sulit	Sangat Sulit	Sangat Sulit

Sumber: BPS, 2020

Kondisi ini kemudian semakin diperparah sejak aktivitas pertambangan di Kepulauan Romang yang berdampak pada warga Kepulauan Romang, khususnya di bidang kesehatan. Aktivitas pertambangan menghasilkan kerusakan lingkungan di Kepulauan Romang dan berdampak pada semakin kurangnya ketersediaan air bersih bagi warga karena sudah tercemar karena akibat pertambangan.

Isu Kerusakan Ekosistem

Kepulauan Romang kaya dengan sumber daya alamnya yang menjadi salah satu mata pencarian bagi warga Romang. Kepulauan Romang memiliki banyak hasil alam seperti cengkeh, pala hutan, madu, pala super, batu laga, jagung, singkong, rumput laut dan juga sumber daya emas.

Namun, sejak adanya pertambangan yang muncul di Kepulauan Romang maka wilayah kepulauan mengalami kerusakan ekosistem dan lingkungan. Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis pada dokumen Analisis mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) yang seharusnya menjadi acuan pelaksanaan pertambangan. Dokumen yang seharusnya melibatkan masyarakat sebaiknya mendesaian perencanaan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan tidak merusak aktivitas ekonomi warga yang selama ini dilakukan.

Isu Akses Layanan Pendidikan

Di Kepulauan Romang terdapat 3 Desa yaitu Desa Jesuru, Desa Hilla dan Desa Sollat. Salah satu skala masalah yang menjadi penyebab kemiskinan di Kepulauan Romang adalah rendahnya layanan bidang pendidikan. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana Pendidikan yang tersedia di kepulauan Romang seperti yang terlihat pada Tabel 4 di bawah. Kepulauan Romang memiliki enam Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di ketiga desa yang ada di Kepulauan Romang. Sementara untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya terdapat di Desa Jerusu dan Desa Hila. Khusus untuk pendidikan tingkat Sekolah Menengan Atas (SMA), hanya terdapat di Desa Jerusu. Keterbatasan fasilitas pendidikan di Kepulauan Romang juga diperparah dengan kekurangan jumlah Guru yang menunjang aktivitas belajar mengajar di semua tingkatan sekolah

Tabel 4. Jumlah Sekolah dan Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kepulauan Romang, 2020/2021 dan 2021/2022

Tingkat Pendidikan Educational Level	Negeri/Public				Swasta				Total			
	2020/2021		2021/2022		2020/2021		2021/2022		2020/2021		2021/2022	
	Sekolah	Guru	Sekolah	Guru	Sekolah	Guru	Sekolah	Guru	Sekolah	Guru	Sekolah	Guru
TK/ Kindergarten ¹	-	-	-	-	4	10	4	19	4	10	4	19
Raudatul Athfal (RA) ²	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SD/Elementery Schools ^{1,3}	4	30	4	27	2	22	2	17	6	52	6	44
Madrasah Ibtidayah (MI) ²	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SMP/Junior High Schools ^{1,3}	2	33	2	34	-	-	-	-	2	33	2	34
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SMA/Senior High Schools ¹	1	19	1	18	-	-	-	-	1	19	1	18
SMK/Vocation al High Schools ^{1,3,4}	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ²	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan : Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta; Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru; Guru yang mengajar di dua sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah

Sumber: BPS (2021)

Isu Akses Transportasi

Kepulauan Romang kaya dengan sumberdaya alamnya baik di darat maupun di laut. Namun Kepulauan Romang ini masih terisolir karena kurangnya alat transportasi yang memadai. Hal ini terlihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 di bawah. Kondisi kepulauan dengan akses laut membuatnya hanya transportasi kapal yang menjadi alat transportasi vital masyarakat Pulau Romang. Sebab, hanya itu satu-satunya moda transportasi yang

bisa membawa mereka keluar wilayah lain untuk mengakses pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Namun sampai saat ini pulau yang memiliki luas 1.129,6 kilometer persegi (km²) tidak bisa mengakses alat transportasi yang layak.

Tabel 5. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kecamatan Kepulauan Romang (km), 2016-2020

Tahun Year	Jenis Permukaan Jalan / Type of Road Surface			Jumlah Total
	Aspal Pavement	Urpil	Tanah/Belum Tembus Ground	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	2,30	-	62,50	64,80
2019	-	17,25	31,24	48,59
2020	1,00	18,25	41,84	61,09

Sumber: BPS (2021)

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Perhubungan Darat, Laut, dan Udara di Kecamatan Kepulauan Romang, 2020

Desa Village	Bandara Airport	Terminal Terminal	Dermaga Penyebrangan Crossing Dock	Pelabuhan Seaport	Maskapai Penerbangan Airways
Jerusu	-	-	-	-	-
Hila	-	-	-	1	-
Solath	-	-	-	-	-
Kepulauan Romang	-	-	-	1	-

Sumber : BPS (2021)

Isu Akses Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Pulau Romang. Namun, dari 3 Desa yang ada di Pulau Romang, terdapat 1 Desa yang tangkapan sinyal selulernya yang sangat lemah. Hal ini membuat para petani ataupun nelayan kesulitan memperoleh informasi terhadap cuaca ataupun lokasi tangkapan.

Tabel 7. Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Kepulauan Romang, 2021

Desa/Keluarahan <i>Village/Kelurahan</i>	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler <i>The Strenght of Celular Phone Signal</i>	Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler <i>Type of Celular Phone Signal</i>
Jerusu	Kuat	Tidak Ada Sinyal Internet
Hila	Sangat Kuat	4G/LTE
Solath	Tidak Ada Sinyal	-
Kepulauan Romang		

Sumber : BPS. 2021

Karakteristik Kelompok dan Wilayah Terdampak

Kepulauan Romang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Maluku Barat Daya, Maluku, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di desa Jerusu. Kecamatan ini terdiri dari 3 desa (Desa Jerusu, Desa Hila dan Desa Solath) dan 1 dusun. Luas wilayahnya 280,94 km² dengan jumlah penduduknya 3.830 jiwa pada tahun 2017. Kecamatan ini meliputi 11 pulau, tetapi hanya 1 pulau yang berpenghuni.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kepulauan Romang memiliki batas-batas :

1. Utara :Laut Banda
2. Selatan :Laut Timor
3. Barat :Pulau Kepulauan Romang
4. Timur :Pulau Damer

Jumlah penduduk Kecamatan Kepulauan Romang tahun 2021 adalah 4.251 jiwa. Desa Jerusu merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu sebesar 2.277 jiwa (BPS, 2021). Kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Solath yaitu sebesar 119,60 jiwa per kilometer. Penduduk Kecamatan Kepulauan Romang didominasi oleh penduduk laki-laki, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio jenis kelamin sebesar 112,23 (ibid).

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Kepulauan Romang, 2021

Kelompok Umur (Age Groups)	Jenis Kelamin / Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
0-4	186	169	355
5-9	274	262	536
10-14	292	242	534
15-19	164	152	316
20-24	200	158	358
25-29	161	169	330
30-34	148	142	290
35-39	171	136	307
40-44	125	127	252
45-49	136	107	243
50-54	91	88	179
55-59	87	82	169
60-64	72	53	125
65-69	68	62	130
70-74	39	37	76
75+	34	17	51
Kepulauan Romang	2.248	2.003	4.251

Sumber : BPS, 2021

Mata Pencarian Penduduk Pulau Romang terdiri atas:

1. Rumah Tangga Perikanan (Kelompok Nelayan)

Tabel 9. Mata Pencaharian Rumah tangga perikanan (kelompok nelayan) pulau romang

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan Nelayan								
	Rumah Tangga Perikanan			Nelayan			Kelompok Nelayan Tangkap dan Budidaya		
	2017	2018	2020	2017	2018	2020	2017	2018	2020
Wetar	12	102	1	64	149	3	11	-	-
Wetar Barat	26	209	5	133	243	17	50	1	8
Wetar Utara	6	63	3	30	96	9	2	-	-
Wetar Timur	6	78	6	30	148	19	6	-	-
PP. Terselatan	79	422	12	398	612	36	69	-	-
Kisar Utara	42	65	46	213	134	140	36	-	-
Kep. Romang	9	119	6	45	162	20	4	5	-
Letti	116	122	116	581	359	350	94	-	-
Moa	99	73	85	495	201	255	59	-	-
Lakor	5	65	3	27	177	10	3	-	-

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan Nelayan								
	Rumah Tangga Perikanan			Nelayan			Kelompok Nelayan Tangkap dan Budidaya		
	2017	2018	2020	2017	2018	2020	2017	2018	2020
Damer	9	150	13	48	274	39	8	-	-
Mdona Hyera	143	1.389	1	715	2.781	3	121	119	119
PP. Babar	44	532	-	222	1.481	-	38	-	-
P. Wetang	70	534	3	354	1.522	10	54	8	7
Babar Timur	44	454	-	224	943	-	32	-	-
P. Masela	60	215	2	301	1.027	7	49	16	16
Dawelor Dawera	37	150	-	189	956	-	21	-	-
Maluku Barat Daya	807	4.742	302	4.069	11.265	918	657	149	150

Sumber : BPS (2021)

2. Peternakan

Tabel 10a. Mata Pencaharian Peternakan Pulau Romang

Kecamatan	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (Tahun 20XX)											
	Sapi Perah			Sapi Potong			Kerbau			Kuda		
	18	19	20	18	19	20	18	19	20	18	19	20
Wetar	-	-	-	138	152	160	18	24	35	38	42	57
Wetar Barat	-	-	-	51	56	60	124	100	155	38	46	66
Wetar Utara	-	-	-	48	52	57	-	-	-	19	26	34
Wetar Timur	-	-	-	56	63	67	84	73	87	34	41	54
PP. Terselatan	-	-	-	61	66	60	29	23	5	38	42	54
Kisar Utara	-	-	-	68	71	74	10	12	3	42	47	74
Kep. Romang	-	-	-	766	791	817	157	144	153	53	60	79
Letti	-	-	-	4446	4502	4540	122	112	119	150	142	183
Moa	-	-	-	366	386	411	10720	10453	10531	277	316	403
Lakor	-	-	-	110	117	125	59	59	66	106	121	160
Damer	-	-	-	30	36	38	-	-	-	-	-	-
Mdona Hyera	-	-	-	96	103	108	-	-	-	38	42	63
PP. Babar	-	-	-	2500	2530	2555	-	-	-	71	79	104
P. Wetang	-	-	-	185	197	210	-	-	-	50	62	18
Babar Timur	-	-	-	1976	2206	2121	-	-	-	62	73	99
P. Masela	-	-	-	205	216	224	-	-	-	32	24	70
Dawelor Dawera	-	-	-	38	26	28	-	-	-	41	32	46
Maluku Barat Daya	-	-	-	11140	11460	11664	11323	11000	11154	1089	1195	1564

Sumber : BPS (2021)

Tabel 10b. Mata Pencaharian Rumah tangga perikanan (kelompok nelayan) Pulau Romang

Kecamatan	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (Tahun 20XX)								
	Kambing			Domba			Babi		
	18	19	20	18	19	20	18	19	20
Wetar	719	770	822	-	-	-	2011	1872	1840
Wetar Barat	263	313	326	-	-	-	1399	1237	1302
Wetar Utara	243	293	314	-	-	-	1311	1211	1382
Wetar Timur	265	315	342	-	-	5588	1921	1815	1780
PP. Terselatan	4377	4527	4602	5614	5513	5606	1882	1763	1715
Kisar Utara	3025	3125	3200	5721	5621	-	565	485	531
Kep. Romang	771	821	847	-	-	-	1193	920	981
Letti	6168	6318	6393	-	-	-	6024	5830	5770
Moa	5093	5243	5303	-	-	-	4915	4810	4750
Lakor	11792	11942	12064	-	-	-	4047	3917	3865
Damer	787	837	892	-	-	-	2048	1936	1887
Mdona Hyera	1525	1575	1640	-	-	-	4548	4446	4426
PP. Babar	1840	1899	1976	-	-	-	4444	4342	4327
P. Wetang	1518	1568	1645	-	-	-	4543	4488	4475
Babar Timur	1451	1501	1551	-	-	-	5078	4963	4860
P. Masela	1426	1476	1530	-	-	-	1929	1820	1882
Dawelor Dawera	1528	1578	1644	-	-	-	1112	1011	1080
Maluku Barat Daya	42800	44101	45109	11335	11134	11284	48970	46866	46853

Sumber : BPS (2021)

Desain Keterlibatan Sosial

Dalam rangka menuntaskan kemiskinan di Pulau Romang, Kabupaten Maluku Barat Daya, terdapat tiga pihak yang terlibat yaitu pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat Pulau Romang.

Keterlibatan Pemerintah dalam menuntaskan kemiskinan di Pulau Romang dilakukan dengan cara:

1. Menindak tegas (pemberian sanksi) terhadap pelaku penambangan di Pulau Romang yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku
2. Melakukan pengkajian ekologis secara detail sebelum mengeluarkan izin usaha pertambangan
3. Meningkatkan akses masyarakat di Pulau Romang dengan menyediakan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur pelayanan dasar, transportasi, telekomunikasi, dan lain-lain
4. Memberikan bantuan kepada masyarakat di Pulau Romang berupa bantuan ekonomi produktif untuk meningkatkan usaha masyarakat Pulau Romang

5. Mendesain program agromarine dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di Pulau Romang. Agromarine merupakan suatu pola pendayagunaan alam yang mengutamakan sumber daya hayati laut agar diperoleh manfaat optimal melalui prinsip pengembangan agribisnis
6. Menyusun kebijakan terkait pelaksanaan program agromarine dengan memperhatikan kondisi ekologis, ekonomis, dan sosial budaya di Pulau Romang
7. Melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan program agromarine di Pulau Romang dan penguatan kesadaran terhadap masyarakat lokal
8. Melakukan penguatan sumber daya manusia di Pulau Romang melalui pelatihan dan bimbingan teknis

Kemiskinan di Pulau Romang, Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki dampak terhadap beberapa kelompok sehingga untuk penanganan dampak kemiskinan tersebut untuk masing-masing kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok Keluarga

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak strategis berupa enam hal utama, yakni: (a) sustainable; (b) raise awareness; (c) synergy; (d) empathy; (e) social responsibility; dan (f) consistency. PKH membantu masyarakat secara ekonomi dan juga sosial, karena program yang dilaksanakan dapat menekan timbulnya kelompok masyarakat pra sejahtera yang lebih massif. (Pratama dan Chandra, 2022)

2. Kelompok Petani

Penerapan Strategi Agribisnis berbasis komunitas petani di pulau Romang (Wardis Girsang 2009) dengan pengembangan 4 aset modal yakni:

- a. Modal sosial & manusia: satu kawasan satu komunitas unggulan; satu kawasan satu penyuluh dan satu kawasan satu koperasi agribisnis
- b. Modal sumber daya alam: satu kawasan satu produk unggulan dan satu kawasan satu manajemen pengelolaan daerah aliran sungai
- c. Modal fisik: satu kawasan satu manajemen system transportasi & komunikasi
- d. Modal finansial: satu kawasan satu kebijakan pembiayaan lintas sektor; kredit produktif; dan proteksi produk.

3. Kelompok Nelayan

- a. Peningkatan teknologi penangkapan nelayan. Masih banyaknya kapal nelayan yang masih berupa perahu kecil tradisional dan hanya menggunakan jaring. Hal ini juga disebabkan kurangnya kepemilikan modal dan kemampuan pengetahuan nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya serta sangat bergantung dengan musim dan alam (angin). Sehingga apabila musim hujan atau angin

kencang, para nelayan tidak ada yang melaut karena perahunya tidak mampu untuk menghadapi hal seperti ini.

- b. Penerapan agro maritim. Penerapan ini harus berupa pembangunan kesehatan ekosistem, dimana nelayan diberikan pemahaman untuk penangkapan ikan senantiasa menjaga ekosistem laut seperti tidak menggunakan pukat ataupun budidaya mutiara dan rumput laut. Selain itu, penerapan ini menjadikan pulau kecil seperti Pulau Romang sebagai sentra produksi berkelanjutan yang memberikan pasokan hasil laut kepada pulau-pulau besar disekitarnya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan nelayan.
- c. Peningkatan Transportasi penghubung antar pulau yang memudahkan nelayan untuk menjual hasil tangkapan. Adanya pelabuhan ataupun bandara yang memudahkan untuk melakukan pengangkutan hasil laut nelayan sehingga harga jual lebih tinggi.
- d. Pemberian pinjaman lunak kepada nelayan serta perangkat aturan untuk menentukan system bagi hasil (Imron, 2003). Hal ini mampu memutus ketergantungan nelayan dari para tengkulak karena banyaknya nelayan yang kesulitan memiliki modal sehingga pinjaman dari tengkulak yang tinggi bunga membuat mereka semakin menipis pendapatannya serta membuat kemiskinan terstruktur yakni ketergantungan keluarga nelayan terhadap para tengkulak. Namun, dengan adanya pinjaman lunak akan memudahkan para nelayan untuk memiliki modal perahu ataupun penambahan peralatan tangkap yang lebih baik lagi dan terhindar dari lilitan hutang dan bunga yang tinggi.

4. Kelompok Desa

Pembangunan jaringan komunikasi khususnya untuk Desa Solath yang memiliki tangkapan sinyal seluler yang sangat lemah di antara ketiga desa yang ada di Pulau Romang. Sarana komunikasi yang lancar memudahkan masyarakat Desa terutama Desa Solath untuk bisa memasarkan hasil produksi sehingga tidak terisolir dan meningkatkan penjualan serta sosialisasi dengan orang-orang di luar desa Solath.

5. Kelompok Usaha

Pembangunan Jalan Darat, Sarana Transportasi dan Sarana Perhubungan Darat, Laut dan Udara di Pulau Romang yang perlu ditingkatkan karena berdasarkan data di bawah ini terlihat kondisi Jalan, Sarana Transportasi dan Perhubungan Darat, Laut dan Udara yang sangat minim. Pembangunan infrastruktur jalanan dan transportasi memudahkan kelompok pengusaha untuk memasarkan dan memasok bahan baku dan hasil produksinya.

6. Kelompok Anak-Anak dan Pemuda/Pemudi

- a. Peningkatan taraf Pendidikan untuk anak-anak dan pemuda desa Pulau Romang melalui peningkatan sekolah model asrama, membuka sekolah kejuruan dan

Politeknik untuk memperluas wawasan dan sekaligus untuk merubah mindset penduduk serta sesuai dengan kebutuhan usaha di Pulau Romang. Peningkatan taraf Pendidikan mendorong peningkatan kualitas SDM.

- b. Penciptaan kesempatan kerja. Meningkatkan pelatihan-pelatihan, misalnya tentang kewirausahaan ataupun startup bagi anak-anak muda di desa sehingga mereka bisa terlibat dalam berbagai upaya pemberdayaan ekonomi desa. Penciptaan kesempatan kerja ini bisa dilakukan melalui Balai Latihan Kerja ataupun keterampilan-keterampilan pengolahan hasil produksi pertanian dan kelautan sehingga muncul usaha-usaha baru di pulau romang bukan hanya petani ataupun nelayan tetapi juga pemuda/pemudi pengusaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, pemuda/pemudi juga diarahkan untuk bisa mengelola pulau romang menjadi lokasi wisata karena potensi Pulaunya yang sangat indah serta mengenalkannya dengan wisatawan domestik maupun asing.

7. Kelompok Rentan (Lansia, Balita, Wanita dan Disabilitas)

Penerapan layanan kesehatan bergerak seperti puskesmas perahu, rumah sakit terapung, drone distribusi alat kesehatan dan obat-obatan. Fasilitas kesehatan yang baik membuat kelompok rentan dalam hal ini para lanjut usia (lansia), balita, perempuan dan penyandang disabilitas dapat terlayani dengan baik. Kasus kematian ibu hamil maupun tingkat stunting yang merupakan dampak dari kemiskinan dapat diatasi dengan adanya perbaikan sarana kesehatan dan kemudahan untuk memperoleh fasilitas kesehatan. Kaum lansia dan disabilitas yang kadang terpinggirkan, dapat ditangani dengan baik melalui sosialisasi tenaga medis dan fasilitas kesehatan bagi mereka yang ada di Pulau Romang.

8. Kelompok Tokoh Masyarakat

Pelibatan tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dan penyusunan program/kegiatan pemerintah desa. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap sekelompok masyarakat yang ada di Pulau Romang. Masyarakat pada umumnya lebih memercayai dan mengikuti saran dari tokoh masyarakat sehingga memudahkan untuk penerimaan budaya luar yang masuk ke Pulau Romang.

9. Kelompok Swasta

Menarik investasi untuk kemudahan dan insentif harus disediakan oleh pemerintah daerah termasuk kemudahan yang berhubungan dengan pengurusan ijin lokasi dan status kepemilikan lahan untuk usaha. Kemudahan ini membantu para investor untuk masuk membangun Pulau Romang baik dari sisi pertanian, kelautan maupun wisata.

10. Kelompok Masyarakat Pulau Romang

Berdasarkan pemetaan masalah yang dilakukan, kami berpendapat bahwa terdapat lima agenda yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan masyarakat Kepulauan Romang, yaitu:

Development Policy and Management Review (DPMR).

Ovaliani, N. et al. Menavigasi Kemiskinan di Kepulauan.

- a. Peningkatan kualitas infrastruktur transportasi, kesehatan, jalan dan pendidikan;
- b. Proses penyusunan kebijakan sebaiknya melibatkan masyarakat;
- c. Perubahan *mindset* atau pola hidup masyarakat yang konsumtif dan tidak memiliki tabungan serta ketidakinginan untuk meningkatkan kualitas hidup;
- d. Peningkatan kemudahan masyarakat dalam mengakses sarana pendidikan dan fasilitas kesehatan; dan
- e. Kemudahan memperoleh akses informasi untuk mengetahui perkembangan cuaca, musim dan lokasi tangkapan.

Selain itu, pelaku usaha juga memiliki peranan penting dalam menuntaskan kemiskinan di Pulau Romang yaitu:

- a. Pelaku usaha/Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan wajib melaksanakan kegiatan operasinya dengan menjaga ekosistem lingkungan berdasarkan standar dokumen pengelolaan tambang internasional dan memprioritas masyarakat sekitar khususnya di Pulau Romang untuk bekerja serta melibatkan warga dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- b. Melakukan kerja sama dengan Pemerintah dalam penyediaan infrastruktur yang diperlukan di Pulau Romang
- c. Melakukan investasi di wilayah yang potensial untuk dijadikan objek wisata di Pulau Romang untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi di Pulau Romang

Dalam hal ini masyarakat juga perlu terlibat aktif dalam pengentasan kemiskinan di Pulau Romang dengan memanfaatkan potensi, keswadayaan, dan kelembagaan sosial yang ada. Masyarakat di Pulau Romang dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan secara maksimal bantuan yang diberikan oleh Pemerintah. Seperti yang kita ketahui bahwa Pulau Romang dikelilingi oleh lautan yang memiliki potensi besar jika dimanfaatkan secara optimal. Pemerintah dapat memberikan bantuan ekonomi produktif seperti: alat tangkap ikan, alat pembuatan pakan ikan, alat pengolahan ikan, perahu, dan mesin)
- b. Mendirikan usaha di sekitar tempat wisata pantai dan bahari untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini memerlukan peran aktif dari masyarakat Pulau Romang untuk menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mereka mampu berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan di wilayahnya
- c. Membentuk kelompok masyarakat (misalnya: kelompok nelayan, kelompok pengrajin, dan lain-lain) untuk menciptakan keswadayaan masyarakat
- d. Melakukan promosi wisata di Pulau Romang untuk menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini tentu juga ada campur tangan

pemerintah dalam penyediaan infrastruktur yang mendukung dalam rangka memperkenalkan potensi wisata yang ada di Pulau Romang, tetapi peran aktif masyarakat juga diperlukan karena mereka yang lebih mengetahui dan mengenal potensi wilayahnya.

REKOMENDASI PERENCANAAN SOSIAL

Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumberdaya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan. Sedangkan kemiskinan kultural (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan. Penyebab timbulnya kemiskinan berasal dari dalam dan dari luar penduduk miskin.

Strategi memerangi kemiskinan yang dikemukakan oleh Gunnar Adler Karlsson yang dikutip Andre Bayo Ala (1981) meliputi: (1) strategi dalam jangka pendek yaitu memindahkan sumberdaya-sumberdaya kepada kaum miskin dalam jumlah yang memadai. Perbaikan keadaan kemiskinan dalam jangka pendek diantaranya menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki distribusinya; (2) Strategi jangka panjang dengan menumbuhkan swadaya setempat. Perbaikan dalam jangka panjang dengan memperbaiki dan memenuhi harkat hidup secara individual dan sosial yang bermartabat.

Berikut adalah rekomendasi Intervensi kebijakan jangka pendek, jangka Panjang dan jangka pendek yang dapat dilakukan:

Intervensi Kebijakan Jangka Pendek

Intervensi kebijakan jangka pendek yang dapat dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program peningkatan objek wisata
2. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan, keterampilan kerja dan produktivitas tenaga kerja

Intervensi Kebijakan Jangka Menengah

Intervensi Kebijakan jangka menengah dapat dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan Perekonomian masyarakat melalui menciptakan kesempatan kerja dan usaha ekonomi berupa bantuan permodalan dan bentuk kredit usaha rakyat
2. Meningkatkan sarana, prasarana dan utilitas umum

Intervensi Kebijakan Jangka Panjang

Intervensi kebijakan jangka panjang dapat dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Bantuan Tunai Langsung (BLT), bantuan beras untuk orang miskin (Raskin), program keluarga harapan (PKH), program jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas/KIS/JKN), program beasiswa untuk siswa miskin, serta program bantuan untuk kelompok rentan sosial lainnya
2. Meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah

KESIMPULAN

Kepulauan Romang yang terdapat di Maluku Barat Daya dengan luas wilayah sebesar 173,49 km² dengan panjang garis pantai sebesar 77,74 km memiliki potensi sumber daya alam, namun masyarakat di kepulauan Romang Miskin. Penyebab kemiskinan yang terjadi di Kepulauan Romang adalah yaitu:

1. Kesulitan atau ketidakmampuan untuk mencapai skala ekonomi (economics scale) yang optimal dan menguntungkan dalam hal administrasi, usaha produksi, dan transportasi laut turut menghambat pembangunan.
2. Ketersediaan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan, seperti air tawar, vegetasi, tanah, ekosistem pesisir (coastal ecosystem) dan satwa liar, pada akhirnya akan menentukan daya dukung Pulau Romang dalam menopang kehidupan masyarakat penghuni dan segenap kegiatan pembangunannya
3. Ukuran pulau yang kecil dan terisolasi, sehingga penyediaan prasarana dan sarana menjadi sangat mahal, dan sumberdaya manusia yang handal menjadi sangat langka
4. Produktivitas sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang terdapat di setiap unit ruang (lokasi) di dalam pulau dan yang terdapat di sekitar pulau (seperti ekosistem terumbu karang dan perairan pesisir) adalah saling terkait satu sama lain
5. Sarana Kesehatan, Pendidikan, Transportasi, Komunikasi dan Jalanan yang masih tidak memadai
6. Budaya lokal kadangkala bertentangan dengan kegiatan pembangunan di Pulau Romang

Dalam mengatasi kemiskinan di Kepulauan Romang perlu adanya kebijakan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan melibatkan pemangku kepentingan secara komprehensif. pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab yang sama terhadap penanggulangan kemiskinan di Kepulauan Romang

Permakluman

Artikel ini merupakan bagian dari tugas analisis masalah sosial dalam Program Pelatihan Fungsional Perencana Ahli Pertama yang dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Perencana Kementerian PPN/BAPPENAS dan Pusat Pengembangan Kebijakan dan Pembangunan (P2KP) Universitas Hasanuddin pada Juli – September 2023.

REFERENSI

- Amar. (2019). Sulitnya Akses Transportasi Laut di Pulau Romang. <https://kumparan.com/ambonnesia/sulitnya-akses-transportasi-laut-di-pulau-romang-mbd-1548250914471132888> Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.
- Amsah, La Ode Muh. Yazid. (2020). Perhitungan Sumberdaya Endapan Bijih Mangan Black Stone West PT. Gemala Borneo Utama Provinsi Maluku. *Akademika Jurnal*, 17(2) 1978-3612.
- Arumingtyas, L. dan I. Nugraha. (2017), Tambang Emas Bikin Sengsara Warga Pulau Romang, Mana Pemerintah?. <https://www.mongabay.co.id/2017/01/11/tambang-emas-bikin-sengsara-warga-pulau-romang-mana-pemerintah/>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.
- Badan Pusat Statistik (2021) Kabupaten Maluku Barat Daya Dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Maluku Barat Daya
- Badan Pusat Statistik (2022) Data Potensi Desa. BPS Kabupaten Maluku Barat Daya
- Batubara, R. M. S. (2022). Menghapus Kemiskinan di Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. <https://nasional.tempo.co/read/1604642/menghapus-kemiskinan-di-pesisir-dan-pulau-pulau-kecil>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.
- Fadillah, A. (2021). Makro Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi dan Indikator Makroekonomi Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2), 186–203
- Girsang, W. (2009). Strategi Pengentasan Kemiskinan di Pulau Kecil di Propinsi Maluku. *Jurnal Agrikultura*, 20(3), 176-184.
- Imron, M. (2003) Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 63-82
- Kecamatan Kepulauan Romang Dalam Angka (2021). Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya <https://malukubaratdayakab.bps.go.id> Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.
- Leleury, Z. A. dan B.P. Tomasouw. (2019). Pengelompokan dan Pemetaan Karakteristik Kemiskinan di Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku dengan Menggunakan Self-Organizing Map dan Analisis Biplot. *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 13(2), 2615-3017.
- Leasiwal, T. C. (2013). Determinan dan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi*, Laimeheriwa, B. M. (2014). Rencana Pengembangan Pulau Kecil Secara

Development Policy and Management Review (DPMR).

Ovaliani, N. et al. Menavigasi Kemiskinan di Kepulauan.

Berkelanjutan Melalui Pola Agromarine: Kajian Pulau Romang, Maluku Barat Daya. Karya Ilmiah. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Patimura. Ambon.

Pratama, F. F. dan D. Chandra. (2022). Dampak Strategis Upaya Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan pada Masa Pandemi COVID-19 melalui Program PKH di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 63-76.

Rahmatullah. (2010). Menanggulangi Kemiskinan Nelayan. <http://www.rahmatullah.net/2010/05/menanggulangi-masalah-kemiskinan.html>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023.

Yulianto, T. (2023) Memahami Kembali Strategi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/sulteng/id/data-publikasi/berita-terbaru/2830-memahami-kembali-strategi-pengentasan-kemiskinan-di-indonesia-sebagai-sumber-penerimaan-negara.html> Diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

